

Analisis Efektivitas Pemeriksaan Akuntansi terhadap Pengendalian Internal Akuntansi

Irna Susilawati¹, Kasmanto Miharja², Indriyani Diwantari³, Lutfia Putri Salsabila⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika

Alamat: Jl. Margonda Raya No.8, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat

Korespondensi penulis: irnaasusilawati03@gmail.com¹

Abstract. Accounting audit is an important process in ensuring the integrity and accuracy of a company's financial reports. However, the effectiveness of accounting audits does not only depend on the auditor's ability to find errors or fraud, but also on the company's own internal controls. This research aims to analyze the extent to which the effectiveness of accounting audits depends on the quality of the company's internal control. The research method used is qualitative analysis of historical data. The results of the analysis show that the quality of internal control has a direct impact on the effectiveness of accounting audits. Companies with strong internal controls tend to have more effective accounting audits, because auditors can rely on those internal controls in identifying risks and evaluating the reliability of financial data. However, challenges arise when a company's internal controls are inadequate or not implemented consistently. This can result in auditors having to do more detective work and increase the risk of failure to detect errors or fraud. Therefore, companies need to pay attention to improving and improving their internal controls to support the effectiveness of accounting audits. This research provides important insights for company management and auditors in understanding the complex relationship between internal control and the effectiveness of accounting audits. By strengthening internal controls, companies can improve the quality of their financial reporting and reduce potential risks associated with errors or fraud.

Keywords: Accounting audit, internal control, effectiveness, company, analysis.

Abstrak. Pemeriksaan akuntansi merupakan proses penting dalam memastikan integritas dan ketepatan laporan keuangan suatu perusahaan. Namun, efektivitas pemeriksaan akuntansi tidak hanya bergantung pada kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan atau kecurangan, tetapi juga pada pengendalian internal perusahaan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas pemeriksaan akuntansi tergantung pada kualitas pengendalian internal perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif terhadap data-data historis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kualitas pengendalian internal berdampak langsung pada efektivitas pemeriksaan akuntansi. Perusahaan dengan pengendalian internal yang kuat cenderung memiliki pemeriksaan akuntansi yang lebih efektif, karena auditor dapat mengandalkan pengendalian internal tersebut dalam mengidentifikasi risiko dan mengevaluasi keandalan data keuangan. Namun, tantangan muncul ketika pengendalian internal perusahaan tidak memadai atau tidak diterapkan secara konsisten. Hal ini dapat mengakibatkan auditor harus melakukan lebih banyak pekerjaan detektif dan meningkatkan risiko kegagalan dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan perbaikan dan peningkatan pengendalian internal mereka untuk mendukung efektivitas pemeriksaan akuntansi. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi manajemen perusahaan dan auditor dalam memahami hubungan yang kompleks antara pengendalian internal dan efektivitas pemeriksaan akuntansi. Dengan memperkuat pengendalian internal, perusahaan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka dan mengurangi risiko potensial yang terkait dengan kesalahan atau kecurangan.

Kata kunci: Pemeriksaan akuntansi, Pengendalian internal, Efektivitas, Perusahaan, Analisis.

LATAR BELAKANG

Pemeriksaan akuntansi adalah suatu proses yang krusial dalam menjamin keakuratan dan keandalan informasi keuangan suatu perusahaan. Proses ini melibatkan evaluasi terhadap catatan keuangan dan prosedur-prosedur internal untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan tersebut. Namun,

kesuksesan pemeriksaan akuntansi tidak hanya ditentukan oleh keterampilan dan keahlian auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, kualitas pengendalian internal perusahaan telah terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pemeriksaan akuntansi. Sebuah pengendalian internal yang kuat dapat membantu meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga memudahkan auditor dalam menjalankan tugas mereka. Sebaliknya, ketika pengendalian internal tidak memadai atau tidak diterapkan dengan baik, pemeriksaan akuntansi cenderung menjadi lebih rumit dan berisiko.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengungkapkan berbagai aspek yang memengaruhi hubungan antara pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal perusahaan. Namun, masih ada beberapa area yang memerlukan pemahaman lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan-perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan di Indonesia.

Dalam analisis ini, kami akan meneliti berbagai faktor yang memengaruhi hubungan antara pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal perusahaan. Kami akan menggunakan pendekatan yang holistik, menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dari berbagai sumber, termasuk jurnal-jurnal akademis terkait serta wawancara dengan para praktisi di lapangan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi, peneliti, dan pengambil keputusan dalam memahami pentingnya pengendalian internal dalam mendukung efektivitas pemeriksaan akuntansi.

Dalam konteks ini, artikel-artikel yang dipilih untuk menjadi bahan referensi dalam penelitian ini mencakup berbagai aspek terkait pengendalian internal dan pemeriksaan akuntansi di berbagai jenis perusahaan dan sektor industri di Indonesia. Dengan menggali lebih dalam dari berbagai perspektif yang berbeda, diharapkan kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika hubungan antara kedua konsep tersebut.

Pemeriksaan akuntansi merupakan salah satu proses penting dalam rangka memastikan keakuratan, keandalan, dan kepatuhan suatu perusahaan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memverifikasi catatan keuangan, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan. Pengendalian internal adalah serangkaian prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan keakuratan laporan keuangan, serta mencegah dan mendeteksi adanya penyalahgunaan atau kecurangan.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal perusahaan. (Andriani & Utami, 2023) melakukan analisis terhadap pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kualitas pengendalian internal berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian oleh (Cahyani & Wibowo, 2023) juga menyoroti pentingnya penerapan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Di sisi lain, (Nugroho & Setiawan, 2022) fokus pada evaluasi pengendalian internal terhadap pengelolaan risiko keuangan di perusahaan publik. Mereka menemukan bahwa perusahaan dengan pengendalian internal yang kuat cenderung mampu mengelola risiko keuangan dengan lebih efektif. Selanjutnya, (Susanto. B & Hidayat. S, 2022) meneliti implementasi pengendalian internal terhadap pencapaian tujuan perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan perusahaan.

Artikel-artikel yang dibahas di atas mencerminkan beragam sudut pandang dan pendekatan dalam memahami hubungan antara pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal perusahaan. Namun, masih ada beberapa area yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut, terutama dalam konteks spesifik perusahaan-perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan di Indonesia, dengan memperhatikan temuan-temuan dari berbagai penelitian sebelumnya sebagai landasan penelitian.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal bertujuan untuk menjaga aset dan kekayaan perusahaan dari penyalahgunaan, menjaga keakuratan informasi keuangan, dan memuaskan seluruh karyawan untuk mematuhi semua peraturan dan kebijakan hukum dan administratif. Ketentuan tersebut termasuk ketentuan perpajakan. Selain itu, pengendalian internal memastikan bahwa kegiatan utama dan keuangan perusahaan dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen. Penerapan sistem pengendalian internal yang ketat akan menjamin kelancaran seluruh operasional perusahaan dan berujung pada peningkatan keuntungan.

Menurut AICPA (The American Institute of Certified Public Accountants) dalam buku Winarno (2006:11.4) dikutip dari jurnal (M Eprilla, 2016)“rencana perusahaan dan semua

tindakan dan strategi yang dikoordinasikan untuk melindungi aktiva, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, dan menjaga keakuratan dan kepercayaan data akuntansi.”

Struktur, metode, dan langkah-langkah yang direncanakan untuk menjaga kekayaan organisasi, meningkatkan efisiensi, dan mendorong pematuhan kebijakan manajemen adalah semua contoh pengendalian internal (Mulyadi, 2014: 163).

Dapat disimpulkan Pengendalian internal berfungsi untuk meminimalkan kerugian yang mungkin disebabkan oleh operasi perusahaan. Ini memungkinkan tindakan cepat untuk meningkatkan kualitas perusahaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Ada dua jenis pengendalian internal, ada pengendalian aplikasi dan pengendalian umum. Tujuan dari pengendalian aplikasi adalah untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan dan anomali pemrosesan transaksi. Pengendalian umum bertujuan untuk memastikan stabilitas dan lingkungan pengendalian yang dikelola dengan baik dalam suatu organisasi, yang membantu dalam penerapan pengendalian aplikasi yang efektif. (Fu'ad, 2015)

Selain itu, kategori sistem pengendalian internal meliputi regulasi masukan (pengendalian), regulasi proses, dan regulasi keluaran. Pengendalian input bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang dimasukkan ke dalam sistem akurat, valid, dan disahkan oleh otoritas yang berwenang. Tanggung jawabnya berada di bawah Pengendalian Proses, yang memastikan bahwa semua transaksi diselesaikan secara akurat dan lengkap, dan Pengendalian Produksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semuanya telah dimasukkan ke dalam sistem.

Setiap kategori sistem pengendalian internal memiliki tujuan yang sama. Mengamankan aset organisasi, menjamin informasi dan data akuntansi yang akurat dan andal, meningkatkan efektivitas operasional, dan mengevaluasi kepatuhan terhadap prinsip dan peraturan manajemen. Sistem pengendalian internal dapat ditingkatkan oleh perancang sistem pengendalian internal melalui penggunaan asumsi-asumsi dasar, seperti:

1. Sistem pengendalian internal merupakan tanggung jawab manajemen dalam pembentukan dan pemeliharannya. FCPA mendukung usulan ini.
2. Semua sistem pengendalian internal harus menawarkan tingkat jaminan yang wajar bahwa keempat tujuan umum pengendalian internal tercapai pada tingkat biaya yang bervariasi. Manfaat dari pencapaian pengendalian yang lebih baik tidak boleh melebihi biaya penyempurnaan sistem pengendalian internal.

3. Terdapat keterbatasan dalam kinerja seluruh pengendalian internal. Diantaranya adalah kesalahan, pelanggaran, pelanggaran manajemen (orang dapat berkolusi atau merusak sistem), dan perubahan keadaan yang melanggar prosedur pengendalian. perubahan dalam sistem sampai, sampai pengontrol saat ini gagal).

Dalam sebuah organisasi, para perancang sistem pengendalian internal hanya bertanggung jawab membuat kebijakan dan peraturan mereka tidak bertanggung jawab atas seberapa efisien sistemnya. Berikut adalah beberapa pihak yang bertanggung jawab atas seberapa efisien sistemnya:

1. Manajemen harus membangun pengendalian internal yang efektif. Chief executive officer secara khusus bertanggung jawab untuk mendesain suasana di depan untuk meningkatkan pemahaman tentang pengendalian di seluruh organisasi dan memastikan bahwa semua elemen pengendalian internal telah ditempatkan dengan benar. Suatu organisasi mengurangi potensi kesalahan atau kegiatan penipuan jika memiliki sistem pengendalian yang baik. Bertanggung jawab untuk mengawasi operasi unit yang dipimpinnya adalah manajemen senior yang bertanggung jawab atas unit organisasi. Industri akuntansi, teknologi informasi dan jasa keuangan bertanggung jawab atas desain, pelaksanaan, dan pengawasan sistem pelaporan keuangan organisasi; pembuatan anggaran dan rencana keseluruhan organisasi; pemeriksaan dan analisis kinerja; dan pencegahan dan penemuan pelaporan keuangan yang tidak akurat.
2. Manajemen harus memastikan bahwa komite audit dan dewan manajemen, yang bertanggung jawab atas manajemen umum dan pengendalian anggotanya, telah memenuhi kewajiban mereka terkait pembentukan dan pemeliharaan pengendalian internal. Jika dewan tidak ada, komite pengendalian atau kelompok lain yang ditunjuk harus segera mengambil tindakan untuk mengatasi keberatan manajemen terhadap pengendalian atau pelaporan keuangan yang curang.
3. Auditor internal. Auditor internal melakukan tinjauan dan evaluasi secara berkala untuk menentukan efektivitas pengendalian internal di perusahaan dan menyarankan area yang perlu ditingkatkan; namun, mereka tidak mempunyai tanggung jawab utama untuk menciptakan atau memelihara pengendalian ini.

Komponen Pengendalian Internal

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), Pengendalian internal adalah proses yang berjalan melalui seluruh organisasi dan dianggap sebagai salah satu fungsi inti manajemen. Audit internal memberikan keyakinan yang masuk akal, tidak mutlak atau absolut, dengan mengendalikan kesalahan manusia, kolusi,

dan penolakan manajemen, sehingga prosesnya tidak selalu sempurna. COSO merupakan langkah penting menuju perubahan definisi pengendalian internal dari pengendalian akuntansi yang terbatas menjadi pengendalian dengan tujuan yang lebih luas, seperti pengelolaan komisaris dan manajemen. Ada lima aspek pengendalian internal. Menurut COSO dalam buku Winarno (2006: 11.7) : dikutip dari jurnal (Ratiani & Masdiantini, 2022)

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Sistem pengendalian internal dapat dikelola secara efektif dalam suatu organisasi atau perusahaan melalui pemanfaatan lingkungan pengendalian yang meliputi sarana dan prasarana yang ada. Meskipun sistem pengendalian internal sangat efektif, namun tidak dapat dikelola secara efektif tanpa lingkungan pengendalian yang baik.

2. Aktiva Pengendalian

Pengendalian berbasis kebijakan dan prosedur diterapkan untuk memastikan bahwa instruksi manajemen diikuti untuk meminimalkan risiko pencapaian tujuan. Langkah-langkah pengendalian diterapkan di semua tingkat organisasi, tahapan proses bisnis, dan lingkungan teknologi. Fungsi administratif otorisasi atau persetujuan, otentikasi, rekonsiliasi, dan peninjauan transaksi dapat diblokir atau dideteksi secara manual oleh kedua belah pihak. Pemisahan fungsi dan pembagian wewenang juga menjadi bagian dari pengendalian internal untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan. Siklus pendapatan melibatkan pembagian aktivitas antara penjualan, pengelolaan piutang, dan penerimaan kas untuk meminimalkan risiko penipuan. Sistem otorisasi juga memegang peranan penting, misalnya memastikan bahwa pemindahan setiap barang didukung oleh pesanan penjualan dan dokumen perjalanan. Oleh karena itu, pengendalian internal memegang peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi pengendalian mencakup pemrosesan data, pemisahan pekerjaan, inspeksi fisik, dan pengendalian evaluasi kinerja. Semua langkah ini berperan dalam berkontribusi terhadap pengendalian internal yang efektif dan membantu perusahaan mencapai tujuannya.

3. Penilaian Risiko

Untuk melakukan analisis risiko, pertama-tama seseorang harus mengidentifikasi keseluruhan situasi dan mengevaluasi potensi risiko yang mungkin ada untuk mencapainya. Hal ini menjadi landasan dalam menentukan strategi pengurangan risiko. Penentuan risiko laporan keuangan meliputi identifikasi, analisis dan pengelolaan risiko organisasi terkait dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PABU. Manajemen risiko menganalisis hubungan risiko terhadap klaim keuangan tertentu

yang terkait dengan aktivitas seperti pencatatan, pemrosesan, pengikhtisaran, dan pelaporan informasi keuangan.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan berbagi informasi dalam bentuk dan waktu yang memudahkan orang dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks pelaporan keuangan, sistem informasi penting adalah sistem akuntansi yang mencakup metode untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi serta memelihara pelaporan aset dan liabilitas dalam struktur pengendalian internal pelaporan keuangan. Penting bagi perusahaan untuk memahami tanggung jawab karyawan, termasuk mencatat transaksi penjualan, mengirimkan invoice kepada pelanggan, dan menerima pembayaran. Tujuannya adalah untuk memantau dan mengidentifikasi aktivitas mencurigakan.

5. Mengawasi Kinerja

Pengawasan kinerja, juga dikenal sebagai pemantauan, adalah proses penilaian berkelanjutan kualitas kinerja pengendalian internal. Dalam pemantauan, penilaian terhadap desain dan operasi pengendalian dilakukan secara tepat waktu, dan tindakan koreksi diambil. Proses ini dapat terjadi melalui kegiatan yang berkelanjutan, evaluasi yang berbeda, atau keduanya.

Definisi Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, mengelompokkan, merangkum dan melaporkan peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi laporan keuangan suatu perusahaan. Di sisi lain, audit adalah proses pengumpulan bukti yang diperoleh secara wajar dan memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan disajikan secara wajar dalam segala hal.

Audit, menurut Sukrisno Agoes, adalah peninjauan kritis dan sistematis oleh pihak independen atas laporan keuangan manajemen, disertai dengan catatan akuntansi dan dokumentasi pendukung. Tujuannya adalah untuk memperoleh opini atas keandalan laporan keuangan. Dikutip dari google buku (Praktek, n.d.)

Auditing adalah proses sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2019. PSAK menjelaskan audit sebagai suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan atau asersi mengenai berbagai aksi ekonomi, kejadian, dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dengan kenyataan, serta mengomunikasikan hasilnya kepada yang berkepentingan.

Dalam audit, penting untuk memeriksa saldo dalam laporan keuangan yang disampaikan oleh entitas. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan dapat diandalkan. Meskipun suatu entitas mungkin memasukkan angka-angka menarik dalam laporan keuangannya, tugas auditor adalah memastikan bahwa laporan tersebut akurat dan faktual.

Analisa Pemeriksaan Efektivitas Akuntansi

Pemeriksaan akuntansi, adalah bagian penting dari sistem pengendalian internal suatu perusahaan, sistem informasi kurang efektif tanpa dukungan yang memadai dari sistem pengendalian internal. Pengambilan keputusan yang handal memerlukan informasi yang tidak hanya berasal dari akuntansi. Sistem pengendalian intern sangat berguna untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi dan juga Memeriksa kesalahan yang muncul untuk kemudian memperbaikinya. Selama proses audit, auditor memeriksa sistem pengendalian internal perusahaan untuk memastikan bahwa prosedur dan kebijakan yang ada berfungsi dengan baik. Jika ditemukan kelemahan, auditor dapat menyarankan untuk memperbaiki atau memperkuat pengendalian agar risiko kesalahan atau kecurangan dapat diminimalkan.

Berikut ini ada beberapa poin penting tentang peran penting yang diterapkan oleh pemeriksa akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal:

1. Pencegah Kecurangan

Kemampuan auditor internal dalam memberikan saran yang konstruktif dan efektif kepada manajemen menjadi kunci dalam membangun sistem pengendalian internal yang kuat dan mencegah terjadinya kecurangan. Menurut Karyono (2013) Pencegahan kecurangan bertujuan untuk membangun sistem yang kokoh dan budaya yang berintegritas, sehingga meminimalisir peluang terjadinya kecurangan. (Ramdhani, 2018)

2. Mendeteksi Kecurangan

Untuk mendeteksi kecurangan, seseorang harus memahami berbagai bentuk kecurangan yang dapat terjadi dalam perusahaan. Kebanyakan bukti kecurangan tidak langsung. Munculnya gejala atau simptom seperti Kecurigaan rekan kerja tentang perilaku atau aktivitas seseorang yang tidak biasanya merupakan indikasi kecurangan.

3. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi

Berarti meningkatkan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan untuk membuat informasi keuangan yang dihasilkan lebih akurat, lengkap, mudah dipahami, dan mudah diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:28) dalam bukunya yang berjudul “Auditing” menyatakan bahwa Auditor bertindak sebagai pihak independen yang netral, terpisah dari

manajemen dan pengguna laporan keuangan. Mereka bertugas meninjau laporan keuangan perusahaan secara objektif. Untuk mencapai hal tersebut, auditor memerlukan keterampilan khusus dalam mengumpulkan dan menafsirkan bukti audit yang diperoleh selama proses pemeriksaan. Dikutip dari (Willianti dalam (Hery, 2020)

Efektivitas, menurut IBK. Bayangkara (2010:14), dapat didefinisikan mengukur kemajuan organisasi dalam mencapai tujuannya. Apakah program atau aktivitas telah mencapai tujuannya.

Pemeriksa akuntansi bukan hanya auditor keuangan biasa tetapi juga partner strategis yang membantu meningkatkan kontrol internal perusahaan. Mereka sangat penting untuk meningkatkan transparansi, menjaga kesehatan keuangan, dan mendorong tata kelola perusahaan yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan hanya melalui studi pustaka menawarkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer. Dalam konteks analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan, pendekatan kualitatif deskriptif dari studi pustaka memberikan gambaran yang komprehensif tentang kompleksitas interaksi antara dua konsep tersebut.

Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan berbagai artikel jurnal, buku, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian, mereka melakukan analisis menyeluruh terhadap konten dari sumber-sumber tersebut untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan yang berkaitan dengan hubungan antara pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci karakteristik, proses, dan dampak dari pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal dalam berbagai konteks organisasi.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan dengan detail bagaimana praktik pemeriksaan akuntansi dilakukan di berbagai jenis perusahaan, bagaimana sistem pengendalian internal diimplementasikan, dan bagaimana interaksi antara dua konsep tersebut memengaruhi kinerja dan keberlangsungan perusahaan. Dengan menganalisis berbagai studi yang ada, peneliti dapat menyajikan temuan yang kaya dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal serta implikasinya bagi manajemen perusahaan.

Pendekatan kualitatif deskriptif dari studi pustaka memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali berbagai perspektif dan sudut pandang yang berbeda-beda, serta untuk menyusun pemahaman yang holistik tentang topik penelitian. Meskipun tidak melibatkan pengumpulan data primer, metode ini tetap memberikan kontribusi yang berharga dalam mengembangkan teori, memperluas pemahaman kita tentang fenomena yang diamati, dan memberikan wawasan yang berguna bagi praktisi dan pengambil keputusan dalam konteks pengelolaan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan merupakan topik yang penting dalam dunia akuntansi dan manajemen. Melalui serangkaian penelitian yang dilakukan oleh para akademisi dan praktisi, berbagai aspek yang berkaitan dengan hubungan antara pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal telah dianalisis secara mendalam.

Salah satu penelitian yang penting adalah yang dilakukan oleh (Andriani & Utami, 2023) yang mengadakan analisis pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Mereka menemukan bahwa kualitas pengendalian internal memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari perspektif teknologi informasi, penelitian oleh (Cahyani & Wibowo, 2023) tentang pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengendalian internal. Temuan mereka menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat membantu perusahaan dalam mengotomatiskan proses pengendalian internal, meningkatkan aksesibilitas terhadap informasi, dan mengurangi risiko kegagalan dalam proses kontrol.

Di sisi lain, penelitian oleh (Nugroho & Setiawan, 2022) tentang evaluasi pengendalian internal terhadap pengelolaan risiko keuangan di perusahaan publik memberikan pemahaman yang penting tentang bagaimana pengendalian internal dapat digunakan untuk mengelola risiko keuangan perusahaan. Temuan mereka menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko keuangan yang dihadapi, sehingga meningkatkan keberlanjutan operasional perusahaan.

Dalam konteks implementasi pengendalian internal, penelitian oleh (Susanto. B & Hidayat. S, 2022) tentang implementasi pengendalian internal terhadap pencapaian tujuan perusahaan manufaktur di Indonesia memberikan wawasan tentang bagaimana pengendalian

internal dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan. Temuan mereka menunjukkan bahwa implementasi pengendalian internal yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengarahkan sumber daya dan aktivitas operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari perspektif kepatuhan pajak, penelitian oleh (Pranoto. A & Santos. B, 2022) tentang hubungan antara pengendalian internal dan kepatuhan pajak perusahaan manufaktur di Indonesia memberikan wawasan tentang bagaimana pengendalian internal dapat memengaruhi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan. Temuan mereka menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko pelanggaran perpajakan dan mengoptimalkan manfaat pajak yang diperoleh.

Dari sudut pandang pengelolaan risiko bisnis, penelitian oleh (Hadi. S & Setawan. A, 2023) tentang implementasi pengendalian internal terhadap pengelolaan risiko bisnis di perusahaan perdagangan memberikan pemahaman tentang bagaimana pengendalian internal dapat digunakan untuk mengelola risiko bisnis yang dihadapi oleh perusahaan. Temuan mereka menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko bisnis, sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam lingkungan bisnis yang berubah-ubah.

Dari perspektif pelaksanaan anggaran, penelitian oleh Pratiwi dan Putri (2022) tentang analisis pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran perusahaan swasta memberikan pemahaman tentang bagaimana pengendalian internal dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan anggaran perusahaan. Temuan mereka menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengelola anggaran dengan lebih efisien, mengurangi risiko pemborosan dan penyalahgunaan dana.

Dari artikel-artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memainkan peran yang penting dalam mendukung efektivitas pemeriksaan akuntansi dan mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pengendalian internal yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko, meningkatkan kinerja keuangan, melindungi aset, meningkatkan kualitas informasi, memastikan kepatuhan peraturan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan dan terus meningkatkan sistem pengendalian internal mereka untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompleks

Dari berbagai penelitian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan melibatkan berbagai aspek yang saling terkait, termasuk pengaruh teknologi informasi, pengelolaan risiko keuangan,

pemahaman terhadap laporan keuangan, pengelolaan aset, kualitas informasi akuntansi, efisiensi operasional, kinerja keuangan, pengelolaan risiko bisnis, kepatuhan pajak, pengelolaan kas dan bank, serta efektivitas pelaksanaan anggaran. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memperhatikan dengan cermat hubungan dan interaksi antara pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Dalam melanjutkan pembahasan tentang analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan, perlu diperhatikan juga bagaimana faktor-faktor eksternal seperti regulasi dan lingkungan bisnis memengaruhi dinamika antara kedua konsep tersebut. Misalnya, regulasi yang ketat dalam industri tertentu dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pemeriksaan akuntansi dan menerapkan pengendalian internal yang lebih ketat sebagai upaya untuk mematuhi persyaratan peraturan. Di sisi lain, lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat dan kompleksitas pasar dapat menimbulkan tantangan tersendiri dalam pengelolaan risiko dan pengendalian internal perusahaan.

Selain itu, aspek budaya organisasi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal. Budaya yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan integritas akan mendukung implementasi pengendalian internal yang kuat dan pemeriksaan akuntansi yang efektif. Sebaliknya, budaya yang cenderung tertutup atau kurang mendukung keterbukaan dan akuntabilitas dapat menghambat efektivitas dari kedua konsep tersebut.

Selain faktor-faktor tersebut, penting juga untuk memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi dalam konteks pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal. Penggunaan teknologi informasi yang tepat dapat memperkuat pengendalian internal dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap data dan informasi, meningkatkan otomatisasi proses, dan memungkinkan pemantauan yang lebih efisien terhadap transaksi bisnis. Namun, seiring dengan manfaatnya, penggunaan teknologi juga membawa risiko baru terkait dengan keamanan informasi dan privasi data yang memerlukan perhatian khusus dalam desain dan implementasi pengendalian internal.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan peran profesionalisme dan etika dalam pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal. Profesionalisme yang tinggi dari para akuntan dan auditor serta kesadaran akan etika bisnis yang tinggi akan membantu memastikan bahwa pemeriksaan akuntansi dilakukan dengan standar yang tinggi dan bahwa pengendalian internal diimplementasikan dengan integritas dan kejujuran yang tinggi pula.

Terakhir, dalam konteks globalisasi dan kompleksitas hubungan bisnis yang semakin berkembang, penting untuk memperhatikan juga tantangan dan peluang yang muncul dari lingkungan bisnis yang global. Perusahaan perlu mampu mengelola risiko yang terkait dengan operasi lintas batas dan memastikan bahwa sistem pengendalian internal mereka dapat mengatasi tantangan tersebut dengan efektif.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal mereka untuk mencapai tujuan bisnis yang lebih baik. Penting bagi manajemen perusahaan untuk memahami secara menyeluruh dinamika antara kedua konsep tersebut serta untuk terus memantau perkembangan eksternal dan internal yang dapat memengaruhi implementasi dan efektivitas dari kedua konsep tersebut. Dengan demikian, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka dapat mengelola risiko dengan baik, memastikan keandalan informasi keuangan, dan mencapai kinerja keuangan yang optimal dalam lingkungan bisnis yang terus berubah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah menjelajahi berbagai aspek dan faktor yang memengaruhi analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal perusahaan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil serta saran-saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan praktik-praktik yang relevan dalam konteks ini.

Kesimpulan:

1. **Keterkaitan yang Erat:** Studi pustaka menunjukkan bahwa pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal memiliki keterkaitan yang erat dalam mendukung tujuan perusahaan, terutama dalam menjaga integritas informasi keuangan dan mengelola risiko-risiko yang terkait.
2. **Pengaruh Lingkungan Eksternal:** Faktor-faktor eksternal seperti regulasi, lingkungan bisnis, dan perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas dari kedua konsep tersebut.
3. **Budaya Organisasi:** Budaya organisasi yang mendorong transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme berkontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal.
4. **Peran Profesionalisme:** Profesionalisme yang tinggi dari para akuntan dan auditor serta kesadaran akan etika bisnis menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas dan integritas dari kedua konsep tersebut.

5. **Perkembangan Teknologi:** Perkembangan teknologi informasi membawa peluang dan tantangan baru dalam desain dan implementasi pengendalian internal serta pemeriksaan akuntansi.
6. **Tantangan Globalisasi:** Kompleksitas hubungan bisnis yang semakin global menimbulkan tantangan tambahan dalam manajemen risiko dan implementasi pengendalian internal.

Saran:

1. **Meningkatkan Kesadaran:** Perusahaan perlu terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal sebagai bagian integral dari manajemen risiko dan pengelolaan perusahaan.
2. **Penguatan Budaya Organisasi:** Perusahaan harus memperkuat budaya organisasi yang mendukung transparansi, akuntabilitas, dan integritas untuk memastikan keberhasilan implementasi pengendalian internal dan pemeriksaan akuntansi.
3. **Investasi dalam Teknologi:** Investasi dalam teknologi informasi yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan pemeriksaan akuntansi, termasuk penggunaan sistem informasi yang canggih dan solusi keamanan informasi yang terkini.
4. **Peningkatan Profesionalisme:** Perusahaan perlu terus mendorong profesionalisme yang tinggi dari para akuntan dan auditor serta memastikan bahwa etika bisnis yang tinggi diterapkan dalam semua praktik akuntansi dan pemeriksaan.
5. **Kolaborasi dan Pertukaran Informasi:** Kolaborasi antara berbagai fungsi dalam perusahaan, termasuk akuntansi, keuangan, dan teknologi informasi, dapat meningkatkan pertukaran informasi yang diperlukan untuk implementasi pengendalian internal yang efektif.
6. **Pemantauan dan Evaluasi Terus Menerus:** Penting bagi perusahaan untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan pemeriksaan akuntansi mereka, serta melakukan perbaikan atau penyesuaian sesuai kebutuhan.

Dengan menerapkan saran-saran ini secara konsisten dan terus menerus, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dari pemeriksaan akuntansi dan pengendalian internal mereka, yang pada gilirannya akan membantu mencapai tujuan bisnis yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, R., & Utami, S. (2023). Analisis pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 19(2), 87–101.
- Cahyani, D., & Wibowo, B. (2023). Pengaruh penerapan teknologi informasi terhadap efektivitas pengendalian internal perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 27(1).
- Eprilla, M. (2016). Pengendalian internal. *Jurnal Pengendalian Internal*, 4(1), 1–23.
- Fu'ad, K. (2015). Peran penting pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 13(2), 27. <https://doi.org/10.19184/jauj.v13i2.1885>
- Hadi, S., & Setawan, A. (2023). Implementasi pengendalian internal terhadap pengelolaan risiko bisnis di perusahaan perdagangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1).
- Hery. (2014). *Pengendalian akuntansi dan manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, A., & Setiawan, T. (2022). Evaluasi pengendalian internal terhadap pengelolaan risiko keuangan di perusahaan publik. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 18(2).
- Pranoto, A., & Santos, B. (2022). Hubungan antara pengendalian internal dan kepatuhan pajak perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*.
- Pratiwi, A., & Putri, R. (2022). Analisis pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas pelaksanaan anggaran perusahaan swasta. *Jurnal Akuntansi & Pendidikan*.
- Rahmaniar, R., & Khairita, H. U. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan pengendalian intern kas. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 43–53.
- Ramdhani, R. (2018). Pengaruh audit internal dan whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan (Kasus pada PT. PLN). *Skripsi*, 1–23.
- Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Analisis penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (Coso) pada PT. Edie Arta Motor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1209–1220.
- Sari, P. R., Hastuti, S., & Ratnawati, D. (2019). *Pemeriksaan akuntansi dan contoh kasus di Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Susanto, B., & Hidayat, S. (2022). Implementasi pengendalian internal terhadap pencapaian tujuan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 12(1).
- Wahyu, W., Marliyati, M., & Romangsi, I. (2019). Implementasi sistem pengendalian internal pada perusahaan jasa. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(2), 110.